

## AUDIT BERBASIS RISIKO PADA PT. SP

### Muji Widodo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik

Jl.KH.Abdul Karim No.60 Gresik

Email; [mujiw Widodo@stienugresik.ac.id](mailto:mujiw Widodo@stienugresik.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan metode Audit Berbasis Risiko yang diterapkan oleh sebuah perusahaan pupuk yaitu PT. SP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu survey pendahuluan dan survey lapangan (Wawancara, Dokumentasi, Observasi). Perusahaan memiliki berbagai macam risiko. Audit Internal akan berperan sebagai pihak yang mempergunakan hasil identifikasi risiko (profil risiko) dan membantu dalam pengendalian risiko-risiko yang telah diidentifikasi. PT. SP menerapkan metode Audit Berbasis Risiko dan dijalankan oleh audit internalnya guna meminimalkan risiko-risiko yang ada. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan audit berbasis risiko, risiko-risiko apa saja yang ada, dimana terjadi dan penyebab risiko pada perusahaan, serta peran audit berbasis risiko dalam pengendalian risiko. Sumber data diambil dari dokumen- dokumen perusahaan dan melalui wawancara. Dari hasil penelitian diketahui proses, tahap-tahap, siapa saja yang berperan, kelemahan dan kelebihan serta pelaksanaan audit berbasis risiko dan dibandingkan dengan teori yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan Audit Berbasis Risiko pada PT. SP. Dengan audit berbasis risiko, maka risiko-risiko yang ada pada perusahaan bisa diperkirakan dan ditekan tingkat terjadinya sebelum risiko tersebut terjadi, dan juga risiko yang belum diketahui dapat diketahui oleh perusahaan.

Kata kunci : *Risiko, Manajemen Risiko, Audit Internal, Audit Berbasis Risiko*

### PENDAHULUAN

Aktifitas suatu perusahaan akan senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan perubahan di lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Tuntutan perubahan dan peningkatan kapabilitas perusahaan memunculkan risiko (risk) dan sekaligus bisa menjadi peluang (opportunities) bagi perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan manajemen risiko. Risiko dapat timbul dimana saja di dalam perusahaan, dalam proses,

aktifitas, direktorat/unit bisnis dan lokasi geografis yang berbeda. Didalam pengelolaannya banyak yang beranggapan bahwa manajemen risiko adalah tanggung jawab pimpinan tertinggi semata. COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) Framework memandang bahwa untuk setiap unit/setiap level di dalam perusahaan harus dapat mengenali risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan unit. Pendekatan yang dilakukan saat

proses mengenali dan menilai risiko pada setiap unit/setiap level yaitu dengan Risk Self Assesstment. (Tunggal, 2013) Maka dari itu dalam rangka meminimalisir risiko-risiko yang dapat mengakibatkan dampak buruk di masa depan. Penting bagi organisasi untuk memastikan bahwa manajemen risiko berjalan dengan efektif. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang auditor, auditor internal khususnya.

Perkembangan peran Audit internal dari waktu ke waktu mengalami perubahan dengan cepat seiring dengan perkembangan zaman. Telah terjadi pergeseran paradigma yang pada awal audit internal berperan sebagai pengawas pada setiap kegiatan operasional perusahaan, sekarang audit internal dapat berperan juga sebagai konsultan dan mitra kerja bagi manajemen. Maka dari itu digunakanlah Risk Based Audit (RBA) atau audit berbasis risiko oleh perusahaan. Audit Berbasis Risiko adalah audit yang difokuskan dan diprioritaskan pada risiko bisnis dan prosesnya serta pengendalian terhadap risiko yang dapat terjadi. Dalam konsepnya, semakin tinggi risiko suatu area maka harus semakin tinggi pula perhatian dalam audit area tersebut. Dengan digunakan metodologi Audit Berbasis Risiko oleh audit internal, perusahaan bukan hanya sekedar mempunyai pemahaman yang menyeluruh mengenai risiko, melainkan juga mengontrol pengelolaannya dan memastikan bahwa kontrol berjalan secara efektif. Sehingga nantinya bisa menjadikan peluang bagi perusahaan.

Jika dulunya audit internal bertujuan untuk mengungkap fakta atau temuan kesalahan, maka dengan Audit Berbasis Risiko kini bisa melakukan antisipasi sebelum kesalahan benar-benar terjadi. Untuk melakukan Audit Berbasis Risiko ini, fungsi risiko dari suatu organisasi harus bekerjasama dengan fungsi audit internal supaya risiko bisa terus menerus dimonitor dan dikelola secara proaktif sebelum benar-benar terjadi dan membahayakan pencapaian tujuan organisasi. Kesenjangan literatur akan Audit Berbasis Risiko pada materi perkuliahan membuat peneliti mengangkat tema Audit Berbasis Risiko dengan harapan akan menambah wawasan lebih dalam mahasiswa tentang Audit. Obyek penelitian yang dipilih yaitu PT. SP. Dikarenakan kompleks atau banyak Unit Kerja PT. SP dalam menjalankan proses bisnisnya, maka risiko yang ada atau muncul tentu banyak pula. Maka dengan diterapkan Audit Berbasis Risiko oleh PT. SP, diharapkan akan mampu mengurangi dan memperbaiki pengendalian risiko yang terjadi.

Tujuan awal didirikan PT. SP adalah untuk memproduksi produk-produk di bidang industri petrokimia guna menunjang ekonomi dan pembangunan nasional dan pada awalnya perusahaan ini hanya memiliki satu unit pabrik saja, namun dalam perjalanan waktu perusahaan mengalami perkembangan pesat. Dari waktu ke waktu, beberapa pabrik baru dan didesain ramah lingkungan serta hemat energi. dan kemudian didirikan beberapa untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

Seiring dengan pembangunan pabrik-pabrik baru dan munculnya sejumlah pabrik-pabrik lain di Indonesia, persaingan industri petrokimia yang mulai ketat. PT. SP kemudian mulai mengubah orientasi dari produksi ke pasar. Untuk itu, PT. SP mulai membangun jaringan distribusi dan pemasaran serta sarana dan prasarana pendukungnya hingga menjangkau segenap pelosok Indonesia. Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) juga dilakukan sejalan dengan proses regenerasi sumber daya manusia sehingga PT. SP dapat melakukan alih teknologi secara berkesinambungan. Terlebih lagi, sejalan dengan pertumbuhan industri produk-produk kimia, PT. SP mengembangkan kegiatan usaha dan produksinya agar bernilai tambah tinggi dengan memanfaatkan teknologi yang efisien dan hemat energi. Teknologi ini merupakan hasil riset dan pengembangan PT. SP bekerja sama dengan Pihak ke 3 dari Jepang. Teknologi yang merupakan sebuah inovasi dengan visi jauh ke depan yang menjadikan PT. SP sebagai perusahaan produk-produk kimia yang memiliki *technical knowhow* dalam pengelolaan dan pemeliharaan pabrik secara efisien. Kombinasi keunggulan di bidang produksi, distribusi, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi menjadikan PT. SP sebagai perusahaan yang diperhitungkan di industri petrokimia nasional. Di bidang pengembangan usaha, PT. SP meningkatkan kerja sama dengan pemasok bahan baku, mitra strategis, pemilik proses, investor, dan instansi terkait lainnya dalam hal

pengembangan usaha. Melaksanakan proyek pengembangan dan penyertaan sesuai dengan jadwal. Dan melaksanakan implementasi Enterprise Resource Planning (ERP). Di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia PT. SP melaksanakan Manajemen SDM yang berbasis kompetensi. Mengembangkan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan. Serta melakukan harmonisasi struktur organisasi. Di bidang Keuangan PT. SP melakukan pengelolaan modal kerja secara optimal serta melakukan evaluasi dan perbaikan struktur modal perusahaan. Di bidang social kemasyarakatan PT. SP terus aktif dalam pelestarian lingkungan. Melaksanakan Program Kemitraan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha kecil dan melaksanakan Program Bina Lingkungan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berkesinambungan. Untuk keberlangsungan usaha, maka PT. SP juga akan memulai beberapa proyek pengembangan, dan juga efisiensi yang diterapkan dengan optimal di seluruh lini Perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk mendukung pencapaian laba perusahaan yang lebih baik di tahun ini dan tahun yang akan datang. PT. SP tetap memiliki komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) di segenap aspek bisnis dan operasionalnya. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, semua aspek pengelolaan bisnis PT. SP senantiasa dijalankan dengan konsisten dan sejalan

dengan prinsip-prinsip GCG. Penerapan GCG tidak hanya sebatas memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan prinsip bisnis korporasi yang sehat, namun juga diharapkan mampu mendorong untuk menjalankan kegiatan operasional PT. SP sesuai dengan standar dan best practices international. PT. SP secara konsisten melaksanakan perbaikan untuk memperkuat infrastruktur GCG, antara lain melaksanakan pemutakhiran (*update*) pedoman implementasi GCG, melaksanakan workshop pemahaman GCG kepada karyawan, memberdayakan *whistleblowing system* (WBS), serta melaksanakan pengendalian gratifikasi. Dan sebagai *best practice* dalam membangun integritas, PT. SP juga mewajibkan pelaporan harta kekayaan (LHKPN) bagi pejabat eselon 1 dan eselon 2. Selain itu PT. SP terus melakukan perbaikan dalam penerapan GCG dengan menindak lanjuti temuan-temuan hasil evaluasi berkala untuk menjamin prinsip-prinsip GCG dilaksanakan dalam bisnis PT. SP secara berkesinambungan.

Perangkat pedoman dan kebijakan GCG di PT. SP senantiasa dilengkapi dan ditinjau efektivitasnya dalam menunjang penerapan GCG secara optimal. PT. SP mempunyai Prinsip-prinsip GCG di PT. SP adalah Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*) dan telah memiliki perangkat-perangkat GCG sebagai berikut:

1. Pedoman GCG
2. Pedoman Etika & Perilaku
3. Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi (*Board Manual*)
4. Sistem Pengendalian Internal
5. Manajemen Risiko
6. Anggaran Dasar

Penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan dan peranan metode audit berbasis risiko yang diterapkan oleh PT. SP, khususnya tugas dari Kompartemen Audit Internal untuk meminimalkan risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Audit Berbasis Risiko Pada PT. SP".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Enterprise Risk Management

Risiko adalah sesuatu peristiwa yang mungkin terjadi yang dapat membawa akibat yang tidak diinginkan atas tujuan, strategi, sasaran dan atau target yang telah ditetapkan.

Menurut COSO Enterprise Risk Management, Integrated Framework, COSO, 2004 : Enterprise Risk Management adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, board of directors, dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi, dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, mengelola risiko dalam batas toleransi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Enterprise Risk Management adalah kerangka komprehensif, terintegrasi, untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko, untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Lam James, Enterprise Risk Management, Wiley, 2004).

Manajemen risiko dapat diterapkan di setiap level di organisasi. Manajemen risiko dapat diterapkan di level strategis dan level operasional. Manajemen risiko juga dapat diterapkan pada proyek yang spesifik, untuk membantu proses pengambilan keputusan ataupun untuk pengelolaan daerah dengan risiko yang spesifik.

Adapun manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam lima kategori utama yaitu:

- a. Manajemen risiko dimungkinkan dapat memperkecil peluang perusahaan dari kegagalan.
- b. Manajemen risiko menunjang secara langsung dalam perolehan laba.
- c. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung.
- d. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan karena adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non material bagi perusahaan itu.

Kreditur, pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang secara konsisten menerapkan manajemen risiko dengan baik maka secara tidak langsung menolong meningkatkan image terhadap perusahaan.

### **Audit**

Audit menurut Arens and Loebbecke (Auditing: An Integrated Approach, Edisi 8, 2000:9), adalah: Suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### **Audit Internal**

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan pencegahan fraud dari sebuah perusahaan adalah adanya peranan efektif dan efisien dari Satuan Pengendalian Internal atau yang sering disebut dengan Internal Audit. Pemahaman yang mendalam akan sebuah proses, teknik serta langkah-langkah dalam melakukan proses audit akan memberi dampak yang positif bagi perusahaan terutama dalam meminimalkan suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. (Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2015).

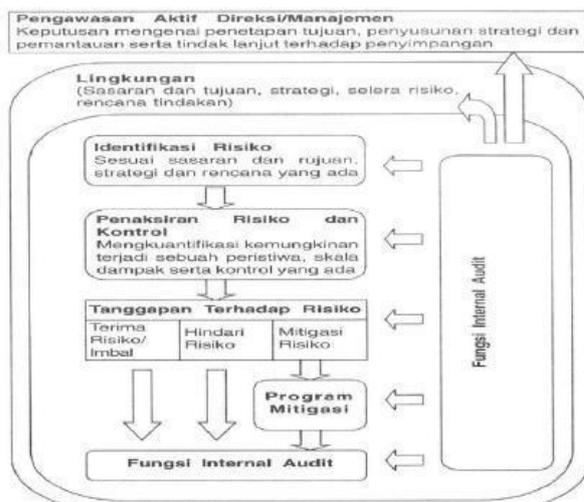
Sebuah metodologi yang menghubungkan Audit Internal dengan seluruh kerangka manajemen risiko yang memungkinkan proses audit internal mendapatkan keyakinan memadai bahwa manajemen risiko organisasi telah dikelola dengan memadai sehubungan dengan risiko yang dapat diterima (*The Institute of Internal Auditors Indonesia* (IIA Indonesia)).

### **Audit Berbasis Risiko (Risk Based Audit)**

Risk Based Audit merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan oleh auditor internal dalam

melaksanakan tugas auditnya, sehingga memberikan jaminan bahwa risiko yang ada sudah dikelola oleh pihak manajemen dengan baik dan memiliki batasan risiko yang tidak berdampak terhadap tujuan perusahaan. Dengan adanya metode pendekatan audit ini dapat membantu terpenuhinya tanggung jawab manajemen secara efektif. Pihak manajemen bertanggung-jawab dalam memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik dan proses manajemen risiko juga berjalan secara efektif, dari tanggung jawab manajemen tersebut maka risk based audit sangat penting untuk dijalankan. Menurut Theodorus M Tuanakotta (2015:234) risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalahsajikan secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat rendah yang dapat diterima auditor.

#### Keterkaitan Auditor Internal dengan Implementasi Manajemen Risiko



Terdapat tiga langkah audit berbasis risiko. Pertama, melakukan penilaian risiko (*risk assesment*) yaitu menjalankan prosedur penilaian risiko dengan mengidentifikasi risiko perusahaan. Tugas auditor pada tahap ini adalah mencari peristiwa apa saja yang terjadi dan berpotensi terjadinya kesalahan, sebagai contoh salah saji material pada laporan keuangan. Kemudian setelah menjalankan prosedur yang pertama dilanjutkan dengan melaksanakan pengendalian risiko (*control risk*) yaitu melakukan identifikasi risiko salah saji material yang sudah dinilai pada tingkat laporan keuangan pada prosedur yang pertama. Prosedur yang ketiga adalah *reporting* (pelaporan) dalam tahap ini audit memberikan pendapat dan tanggapan dari bukti-bukti yang telah diperoleh kemudian membuat laporan yang tepat dari kesimpulan yang didapatkan, agar memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

#### Rumusan Masalah

Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PT. SP sudah menerapkan pendekatan audit berbasis risiko dalam pembuatan perencanaan auditnya ?
2. Bagaimanakah penerapan audit berbasis risiko dalam pembuatan perencanaan audit yang dilakukan oleh Audit Internal PT. SP ?

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menilai efektifitas penerapan audit operasional terhadap fungsi sumber daya manusia. Salah satu strategi dalam penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan atau studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam. Penelitian dilakukan di PT. SP yang beroperasi dalam usaha pembuatan produk penyubur tanaman, baik organik dan anorganik.

penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2018, dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan datang ke Kompartemen Audit Internal PT. SP pada jam kerja. Penulis melakukan penelitian pada jam kerja dimaksudkan untuk melihat secara langsung aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada departemen audit internal.

Fokus penelitian adalah audit berbasis risiko yang dilaksanakan oleh PT. SP, yang meliputi : siklus audit berbasis risiko yang merupakan siklus kegiatan manajemen risiko yaitu; proses identifikasi risiko, proses pengukuran risiko, proses pengendalian risiko, efektifitas hasil pengendalian risiko,

proses pemantauan risiko. Tahapan-tahapan dari audit berbasis risiko.

Sumber Peneliti hanya menggunakan Data primer dalam penelitiannya. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti. Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan data dari PT. SP.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah pada bulan Juni - 2018.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif berdasar pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek penelitian, dilakukan analisis data yang berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada. Peneliti dituntut menggunakan data berdasar-kan apa yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data, oleh sebab itu peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan pemberi informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil sebagai berikut: Struktur Organisasi Perusahaan terdiri dari Direksi (Direktur Utama, Direktur Produksi, Direktur Komersil, Direktur Teknik & Pengembangan dan Direktur SDM & Umum) selaku *Board of Director*, masing-masing membawahi Eselon 1 (General Manager / Ka SPI / Sekretaris

Perusahaan), Pejabat Eselon 1 (General Manager) membawahi Eselon 2 (Manager). Kepala SPI membawahi 2 Manager, yaitu: 1. Manager Pengawasan Operasional; 2. Manager Pengawasan Administrasi.

Pada tahun 2018 PT SP telah memiliki perangkat GCG sebagai berikut :

1. Anggaran Dasar
2. Pedoman GCG
3. Pedoman Etika & Perilaku
4. Pedoman Kerja Dewan Komisaris & Direksi (Board Manual)
5. Sistem Pengendalian Internal
6. Manajemen Risiko
7. *Whistle Blowing System* (WBS)
8. Pedoman/POB Pengendalian Gratifikasi
9. Kebijakan LHKPN

PT. SP telah mengelola risiko dengan cara menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu Kebijakan Manajemen Risiko dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Direksi melalui proses identifikasi, pengukuran, mitigasi / pengendalian risiko dan monitoring. Identifikasi risiko dilakukan dalam rapat koordinasi secara periodik / sesuai kebutuhan. Hasil rapat identifikasi risiko dan penyusunan langkah mitigasi risiko dilaporkan oleh Dep. TKP, Kepatuhan & Manrisk cq. Bag. Manrisk melalui mekanisme laporan kepada Komite Manajemen Risiko setiap triwulanan.

PT. SP telah memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMRisk) yang berbasis web sebagai alat bantu dalam mewujudkan efektifitas pengelolaan Manajemen Risiko baik Unit Kerja maupun Perusahaan, namun

Kriteria “Dampak dan Peluang (DP)” yang berlaku untuk seluruh Unit Kerja belum dilakukan Riviui secara periodik, terbukti dari deskripsi kriteria peluang dan dampak risiko yang digunakan pada SIMRisk masih menggunakan kriteria yang diolah beberapa tahun yang lalu.

### **Proses Manajemen Risiko**

PT. SP telah memiliki mekanisme manajemen risiko yang melibatkan Dep. TKK & MR, Unit Kerja, dan SPI dalam pengembangan implementasi pengelolaan manajemen risiko berdasarkan tugas dan tanggung-jawabnya. Penerapan sosialisasi / pelatihan yang terkait Manajemen Risiko masih belum optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa Key Person Manajemen Risiko yang masih belum paham :

- (1) dasar penetapan kriteria dampak dan peluang risiko yang digunakan dalam pengukuran risiko;
- (2) terkait pertimbangan perlunya penetapan konteks, baik internal maupun eksternal dalam pengelolaan risiko.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi audit berbasis risiko yang dilaksanakan oleh PT. SP, yang meliputi : siklus audit berbasis risiko yang merupakan siklus kegiatan manajemen risiko yaitu; proses identifikasi risiko, proses pengukuran risiko, proses pengendalian risiko, efektivitas hasil pengendalian risiko, proses pemantauan risiko. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. SP tetap memiliki komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) di segenap aspek bisnis dan operasionalnya. Sebagai wujud dari komitmen tersebut, semua aspek pengelolaan bisnis PT. SP senantiasa dijalankan dengan konsisten dan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
2. PT. SP telah memiliki Surat Keputusan Direksi yang mengatur tentang Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko PT. SP dan nada personal yang ditunjuk oleh kepala unit kerja sebagai penanggung jawab harian pelaksanaan asesmen risiko pada fungsi/bidang kerja terkait.
3. Satuan Pengawas Intern (SPI) yang di dalamnya terdapat auditor internal berfungsi memantau seluruh kegiatan yang dilakukan oleh setiap unit kerja. Dasar penilaian Kinerja Komite Investasi dan Pemantau Risiko, dengan sasaran sbb:
  - a) Tercapainya Laba perusahaan yang maksimal, kinerja perusahaan dengan predikat sehat, produksi, pemasaran dan pengembangan SDM yang optimal;
  - b) Terlaksananya proyek-proyek pengembangan maupun proyek rutin;
  - c) Tercapainya tujuan investasi dalam rangka meningkatkan laba perusahaan; d). Terwujudnya usaha yang *“best class”* yang berskala internasional dan aman menurut kerangka kebijakan Pemerintah.
4. PT. SP sudah melakukan Risk Based Audit (RBA) yang dikelola oleh SPI dengan menggunakan Profil Risiko yang dibuat oleh Departemen TKK & MR digunakan sebagai masukan penyusunan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT). Departemen Anggaran sudah melakukan penyusunan anggaran berdasarkan prioritas tingkat risikonya dan Unit kerja yang mengajukan anggaran lebih dari nilai tertentu yang ditetapkan harus melengkapi dengan kajian risiko (Risk Based Budgeting).
5. Komunikasi dan konsultasi antara Unit Bisnis, Dep. MR, dan SPI untuk melaksanakan monitoring dan riviu secara periodik agar tercipta suatu budaya manajemen risiko yang terpadu di seluruh proses dan seluruh lini perusahaan belum dilakukan secara optimal.

#### SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Bagi Perusahaan

1. Agar perusahaan mengembangkan teknik-teknik mutakhir dalam

implemtnasi manajemen risiko seperti: penetapan Batas Toleransi Risiko (BTR), penentuan Key Risk Indicator (KRI), Pelaksanaan Risk Based Budgeting (RBB), Pelaksanaan Risk Based Audit (RBA) dan pengembangan penilaian kinerja unit dan perorangan berbasis risiko.

2. Meningkatkan penerapan ERM dengan indikator/ukuran utama yang dikaitkan dengan keberhasilan kinerja dan proses bisnis perusahaan (Tingkat Kesehatan Perusahaan, KPI Perusahaan, RKAP dan RJPP);
3. Divisi SPI diharapkan memberikan tembusan kepada Dep. TK & MR terkait temuan pengelolaan risiko agar dapat segera dilakukan update status pengelolaan risiko.
4. Perusahaan (Dep. TK & MR, Sisman dan SPI) secara bertahap menyusun POB yang dapat mengantisipasi risiko mulai dari Unit Bisnis/Unit kerja yang berperan sebagai lapis pertama, Dep TK & MR sebagai lapis kedua dan Divisi SPI sebagai lapis ketiga (Konsep Pertahanan Tiga Lapis/*three line of defences*).
5. Perlu dilakukan sosialisasi dan pemahaman secara komprehensif tentang penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 kepada seluruh karyawan. terutama pejabat struktural harus lebih memahami tentang hal tersebut.
6. Meningkatkan komitmen seluruh karyawan PT. SP dan setiap risiko harus diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Dengan melaksanakan prinsip Manajemen Risiko tersebut diharapkan akan dapat :

- a. Menciptakan Nilai Tambah bagi Perusahaan;
- b. Bagian Terpadu dari Proses Organisasi dan pengambilan keputusan;
- c. Bersifat dinamis, berulang, dan responsif terhadap perubahan;
- d. Memfasilitasi perbaikan secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan organisasi.
- e. terlaksana komunikasi dan konsultasi antara Unit Bisnis, Dep. MR, dan SPI secara lebih intensif.

#### **Bagi Auditor (SPI)**

Untuk para Auditor agar meningkatkan kompetensi dibidang :

1. Pengelolaan Manajemen Risiko yang dapat menciptakan nilai tambah dan merupakan bagian terpadu dari Proses Organisasi dan pengambilan keputusan;
2. Teknik pengukuran risiko (*risk assessment*) yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, Melakukan kajian terhadap kriteria peluang dan dampak risiko yang ada dalam "Profil Risiko" yang dibuat oleh Dep. TK & MR untuk seluruh Unit Kerja dan Risiko Korporat sesuai dengan kondisi terkini, yang digunakan untuk penetapan Program Kerja Perencanaan Tahunan (PKPT).

#### **Bagi Peneliti selanjutnya**

Melakukan penelitian lebih mendalam tentang keterkaitan Unit Bisnis/Unit kerja yang berperan sebagai lapis pertama, Dep TK & MR sebagai lapis kedua dan Divisi SPI sebagai lapis ketiga (Konsep Pertahanan Tiga Lapis / *three line of defences*).

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Jumratul Haryani, I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2014. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standard dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*.
2. Ketut Dian Puspitasari, Made Yeni Latrini. 2014. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP pada Audit Delay**. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
3. Kumalasari, Intan Asri dan Sapari. 2016. **Risk-Based Audit atas Penjualan (Studi Kasus Pada PT. United Motors Centre)**. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*.
4. Megasari, Ita dan Ngumar, Sutjipto. 2016. **Audit Berbasis Risiko dalam Pengujian atas Pengendalian Intern pada Siklus Pendapatan**. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 3 : 11.
5. Nasution, Emharri Manda. 2016. **Audit Berbasis Risiko. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan**. Jakarta.
6. Tuanakotta, T. M. 2013. **Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing) Edisi Pertama**. Salemba Empat. Jakarta.
7. Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, J. M. 2015. **Pengaruh Pelaksanaan Risk Based Internal Auditing Terhadap Pencegahan Fraud**. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*.
8. Tuanakotta, Theodorus M. 2015. **Audit Kontemporer** (Sumber: <http://www.dakwatuna.com>)
9. Umar, Husein. 2001. **Manajemen Risiko Bisnis**, 2001. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
10. Widodo, Retno Agung dan Suryono, Bambang. 2014. **Risk Based Audit pada Siklus Pendapatan dan Siklus Pengeluaran pada PT "X"**. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.

